

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1)).

Pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan manusia melalui tuntutan dan arahan yang tepat sepanjang hidup dengan berbagai upaya yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan dan menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan (kognitif), keterampilan sosial, keterampilan kerja dan karakter. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diharapkan peningkatan kemampuan peserta didik dengan menggunakan berbagai teknik dan alat yang inovatif. Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kurikulum. Kurikulum terdiri atas beberapa komponen diantaranya yaitu tujuan, metode, bahan ajar, media pembelajaran, dan sebagainya.

Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan dan fungsi pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kurikulum adalah bagian penting dari system pendidikan guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara harafiah kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang berarti kumpulan materi pembelajaran yang harus dipelajari dalam jangka waktu tertentu, triwulan atau satu semester (Nasution 1991). Kurikulum adalah program pendidikan yang dirancang oleh lembaga pendidikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberi petunjuk tentang bagaimana pendidikan dilaksanakan. (Arifin, 2011 dalam Khuzaimah, 2018) menyatakan bahwa kurikulum memiliki berbagai fungsi seperti berikut: 1) sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan dan membentuk individu yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional; 2) untuk kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk memimpin dan mengarahkan aktivitas harian disekolah; 3) untuk setiap jenjang pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai kesinambungan dan penyedia

tenaga; 4) untuk guru, kurikulum sendiri berfungsi sebagai ujung tombak pengemban pendidikan; 5) untuk pengawas (supervisor) kurikulum berfungsi sebagai pedoman, standar dan ukuran untuk mengarahkan kegiatan pendidik di sekolah; 6) kurikulum dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan; 7) kurikulum berfungsi sebagai pemakai lulusan artinya menciptakan tenaga kerja yang berkualitas tinggi untuk meningkatkan produktivitas.

Kurikulum adalah suatu rencana yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan baik dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah serta guru. Kurikulum sangat penting bagi guru, terutama ketika mereka mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Konsep kurikulum pula meningkat seiring dengan peningkatan pelaksanaan pendidikan, serta variasi berdasarkan teori pendidikan yang digunakan. Kurikulum berkembang sejalan dengan kemajuan zaman. Seperti saat ini kurikulum yang digunakan dan berkembang serta terbaru adalah kurikulum Merdeka.

Dimana perkembangan kurikulum ini berkaitan dengan perkembangan zaman saat ini dan dilihat juga dari faktor lingkungan, tingkat perkembangan pendidikannya, kualitas pendidikan, dan lainnya. Seperti yang sudah kita ketahui, dimana dunia pendidikan di Indonesia tercatat 14 kurikulum yaitu, kurikulum 1947, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1973, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi (KBK)), kurikulum 2006

(kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan / KTSP), Kurikulum 2013, kurikulum 2013 revisi 2016 dan yang terakhir kurikulum Merdeka.

Kemendikbud saat ini tengah mengenalkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang disebut dengan kurikulum *prototype* kesemua lembaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka pada dasarnya diimplementasikan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan keinginannya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Hal ini diterapkan untuk meningkatkan moral peserta didik terutama dalam tuntutan bermasyarakat, pekerja maupun keluarga. Kurikulum merdeka ini merupakan sebuah system pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam, dan dirancang untuk memaksimalkan materi pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki waktu untuk memperdalam dan memperluas konsep serta kompetensi (Khoirurrijal et al., 2022). Kurikulum merdeka ini dibuat untuk kurikulum menjadi fleksibel dan berfokus pada materi yang esensial. Seperti halnya pada tingkat SMA program peminatan sudah tidak ada lagi, peserta didik menentukan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya.

Merdeka Belajar adalah suatu tindakan yang bercirikan kebebasan yang dengan tetap memperlihatkan pembelajaran dalam batasan dan kritik yang berlaku tanpa mengurangi cita-cita luhur dan moral para praktisi pendidikan. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan agar kurikulum dapat diatur sesuai dengan otonomi daerah dan juga kepada guru dalam menyusun metode pembelajaran agar menarik dan menyenangkan. Pada hakikatnya pembelajaran pada kurikulum merdeka diajukan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka memiliki banyak aturan yang menyebabkan kendala terhadap tenaga pendidik untuk menerapkan kurikulum merdeka. Banyak sekolah dan juga guru yang belum siap menerapkan kurikulum merdeka, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka yang masih minim, kurangnya sosialisasi mengenai kurikulum merdeka serta keterbatasan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga penerapan kurikulum merdeka belum optimal. Implementasi kurikulum merdeka mengacu kepada standar proses, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan Standar proses yang diterapkan. Sehingga, dengan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang tepat terhadap standar proses ini akan menghasilkan Implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif.

Sekolah mulai melaksanakan kurikulum merdeka pada awal tahun pelajaran baru 2023/2024. Namun hal ini tidak dilakukan secara menyeluruh karena kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan kebebasan kepada sekolah guna menerapkan kurikulum. Program sekolah penggerak (SP) merupakan salah satu dari banyaknya program yang mendukung kurikulum merdeka. Kemendikbudristek pada rencana tersebut mendukung implementasi IKM dari dua aktivitas tersebut karena mereka memiliki pemahaman yang unggul dalam menerapkan IKM, Supaya pelaksanaan yang unggul tercapai serta materi

pembelajaran dari IKM dikenal luas serta dapat diadopsi sebagai bahan pembelajaran di institusi pendidikan lainnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di sekolah tersebut dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi ditemukan bahwa sekolah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2023 pada awal bulan Juli yaitu pada tahun ajaran 2023/2024. Pada observasi awal yang dilakukan diperoleh data yaitu: Pertama, pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka masih minim. Kedua, guru mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, padahal dalam kurikulum merdeka metode yang digunakan adalah metode problem based learning. Ketiga, referensi tentang kurikulum merdeka masih terbilang sedikit sehingga guru kesulitan mendapat informasi. Keempat, guru belum mampu menerapkan metode problem based learning dalam pembelajaran geografi sesuai dengan metode yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keberhasilan dari pengimplementasian kurikulum merdeka.

Hal ini lah yang mendasari untuk mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 8 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah berkenaan dengan penelitian ini, yaitu :

- 1) Pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka masih minim.

- 2) Guru mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, padahal dalam kurikulum merdeka metode yang digunakan adalah metode problem based learning.
- 3) Referensi tentang kurikulum merdeka masih terbilang sedikit sehingga guru kesulitan mendapat informasi.
- 4) Guru belum mampu menerapkan metode problem based learning dalam pembelajaran geografi sesuai dengan metode yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka batasan masalah dalam penelitian tersebut yaitu : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi di kelas X dalam materi Peta ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 8 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan juga batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran Geografi

kelas X SMA Negeri 8 Medan ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu aktivis akademik dalam bidang pendidikan khususnya bagi pelaksana kurikulum merdeka dalam pembelajaran Geografi yaitu dalam membuat desain pembelajaran yang lebih efektif dan bermanfaat, mengatur pelajaran, dan menetapkan rencana pembelajaran. Serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana kurikulum merdeka dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk menerapkan dan mengembangkan kurikulum merdeka.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan penelitian dan pertimbangan serta evaluasi bagi kepala sekolah yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan keberhasilan sekolah.
- c. Bagi peneliti, Memberikan dan memperluas pemahaman baru dalam bidang pendidikan khususnya tentang pengetahuan dan penerapan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Geografi yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti selaku calon guru.